

AMBIVALENSI HUBUNGAN TURKI TERHADAP ISRAEL TAHUN 2016-2018

Oleh: SAIFULLAH FATAH

Dibimbing oleh: Dra. Harmiyati, M. Si dan Ludiro Madu, S. IP., M. Si

ABSTRAK

Turki merupakan negara transkontinental karena terletak di antara benua Asia dan Eropa. Pada masa pemerintahan Erdogan, Turki memiliki Politik Luar Negeri Turki Neo Ottomanisme yang memproyeksikan Turki sebagai negara adidaya regional karena Turki memiliki keunggulan salah satunya dari posisi geografis Turki. Dalam prosesnya, Turki menghadapi tekanan-tekanan sehingga menuntut Turki untuk dapat bersikap fleksibel. Ambivalensi timbul sebagai dampak dari fleksibilitas Turki. Pada hubungan Turki terhadap Israel tahun 2016-2018, ditemukan adanya indikasi ambivalensi. Di satu sisi hubungan diplomatik kedua negara menegang pasca normalisasi, namun di sisi lainnya didapati hubungan ekonomi kedua negara cenderung harmonis dan mengalami peningkatan. Skripsi ini bertujuan untuk membahas faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ambivalensi pada hubungan Turki terhadap Israel. Skripsi ini menggunakan metode eksplanatif-kualitatif untuk memberikan penjelasan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ambivalensi hubungan Turki terhadap Israel terjadi karena faktor geopolitik dan tuntutan Turki untuk dapat mewujudkan strategi politik intensif yang dapat berbentuk kerja sama, persaingan, atau konflik.

Kata Kunci: Ambivalensi, Hubungan Bilateral, Politik Luar Negeri, Geopolitik.

AMBIVALENCE OF TURKEY'S RELATIONS WITH ISRAEL IN 2016-2018

By: SAIFULLAH FATAH

Supervised by: Dra. Harmiyati, M. Si and Ludiro Madu, S. IP., M. Si

ABSTRACT

Turkey is a transcontinental country since it is located between the continents of Asia and Europe. Turkey has a Neo-Ottomanism in Turkish Foreign Policy under Erdogan's reign, which projected Turkey as a regional superpower due to Turkey's benefits, one of which is its geographic position. In the process, Turkey is facing pressures that require Turkey to be flexible. Ambivalence develops as a result of Turkey's flexibility. The indications of ambivalence were found within Turkey's relations with Israel from 2016 to 2018. On the one hand, diplomatic relations between the two nations have been strained after normalization. On the other hand, their economic relations have tended to be harmonious and have increased. This undergraduate thesis aims to discuss the factors that lead to ambivalence within Turkey-Israel relationships. This study used an explanatory-qualitative method to provide an explanation in answering the study's problems. The study's results found that the ambivalence of Turkey's relations with Israel occurs due to geopolitical factors and Turkey's demands to realize an intensive political strategy that can be in the form of cooperation, competition, or conflict.

Keywords: Ambivalence, Bilateral Relations, Foreign Policy, Geopolitics.